

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia selain memiliki bonus demografi yang besar, juga memiliki problematika yang besar pula. Salah satu problematika tersebut adalah pada sektor perekonomian. Dengan status Indonesia sebagai negara berkembang, tentu dibutuhkan visi dan misi progresif untuk menjadikan negara maju pada masa depan nantinya. Dengan pandangan seperti itu, maka perlu langkah-langkah sebagai katalis dan pendorong guna mempercepat realisasi. Salah satu langkahnya adalah pengadaan utang dan penanaman modal. Hubungan bilateral dan internasional dalam dunia internasional memiliki keuntungan dan kelebihan, salah satunya adalah kerja sama ekonomi. Konteks lebih spesifiknya bantuan permodalan dalam bentuk utang dan pemberian modal juga menjadi salah satu kerja sama yang lazim. Implikasi dari keduanya ditujukan untuk meningkatkan tingkat perekonomian yang dalam konteks penelitian ini adalah PDB perkapita sebagai indikator peningkatan.

1. Implikasi Utang Luar Negeri Terhadap Pendapatan Perkapita di Indonesia Pada Tahun 1991-2023 Dalam Perspektif Prinsip Distribusi Kekayaan Islam

Kondisi utang luar negeri di Indonesia dan tingkat pendapatan perkapita penduduk mulai dari tahun 1991 hingga 2023 terjadi fluktuasi

yang memiliki hubungan saling keterkaitan. Pada tahun 1991-1995 peningkatan ULN diikuti peningkatan PPK. Terkecuali pada tahun 1996-1998, peningkatan utang luar negeri memiliki hubungan terbalik yang mana ULN melonjak tinggi, sedangkan pendapatan perkapita menurun drastis. Keterbalikan ini disebabkan karena kondisi krisis moneter yang disebabkan oleh inflasi, tingginya utang jangka pendek, dan kegagalan pembayaran yang berimplikasi pada kemampuan bertahannya perusahaan-perusahaan di Indonesia. Pergerakan grafik ULN dan PPK ini berlanjut sejajar dengan fluktuasi minor hingga dekade 2000-2010. Meskipun terdapat fluktuasi terbalik pada tahun 2006-2007, fluktuasi yang terjadi tidaklah sebesar pada dekade sebelumnya dikarenakan pemerintah mampu mengatasi kondisi krisis secara cepat dan tepat. Sistem deteksi krisis yang lebih terencana dan cepat tanggap, sehingga tidak berlanjut menjadi krisis yang lebih besar.

Dekade selanjutnya yakni 2011-2020 kondisi grafik ULN terhadap PPK mengalami peningkatan sejajar meski dengan gradien yang berbeda, ini mengisyaratkan bahwa distribusi ULN dilakukan dengan tepat. Namun pada tahun 2020 terjadi peningkatan ULN yang tajam, namun yang menjadi perhatian, kondisi grafik ULN tidak menurun drastis dan beranjak naik dengan cepat pada tahun 2021-2023. Hal ini dikarenakan langkah pemerintah yang cepat tanggap untuk mengatasi krisis oleh pandemi Covid-19. ULN di alokasikan dengan efektif dan efisien guna percepatan perekonomian dan penanggulangan

dalam bidang kesehatan. Intrusmen-instrumen aturan pendistribusian menurut Islam telah dilakukan dengan baik oleh pemerintah guna penanggulangan krisis-krisis yang terjadi, sehingga kesejahteraan rakyat tidak terancam dengan kondisi perekonomian yang sedang berlangsung. Tujuan utama dalam perekonomian berupa *falah* telah tercapai

## 2. Implikasi Penanaman Modal Asing Terhadap Pendapatan Perkapita di Indonesia Pada Tahun 1991-2023 Dalam Perspektif Prinsip Distribusi Kekayaan Islam

Kondisi penanaman modal asing terhadap pendapatan perkapita mengalami grafik hubungan terbalik secara garis besar. Hubungan ini dapat dijelaskan pada fenomena-fenomena tertentu yang menjadi sorotan, yakni pada tahun 1991-1995 kondisi PMA yang menurun namun dalam kondisi penurunan minor tidak diikuti penurunan PPK. Kondisi PPK pada 1991-1995 cenderung naik dan terus mengikuti pergerakan ULN. Namun pada tahun 1996, PMA mengalami penurunan tajam dikarenakan kondisi perekonomian di Indonesia yang dibaca oleh para investor akan jatuh dikarenakan krisis moneter menyebabkan nilai investasi lari dari Indonesia. Namun PPK baru mengikuti penurunan tersebut pada tahun 1998. Kondisi PMA yang stagnan hingga tahun 2000-2001 ditinggalkan kondisi PPK yang beranjak naik mulai tahun 1999. Kondisi PMA yang fluktuatif pada dekade 2000-2010 dan mengalami penurunan pada tahun 2003 dan

puncaknya pada tahun 2006. Kondisi grafik PPK tetap beranjak naik dengan fluktuasi minor dan pada beberapa titik mengikuti fluktuasi PMA namun dengan determinan yang berbeda. Kondisi ini berlanjut hingga 2023 meskipun pada 2020 semua komponen kecuali ULN mengalami penurunan, terkecuali ULN akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan krisis perekonomian, kesehatan, dan politik di Indonesia dan dunia.

Kondisi hubungan yang terbalik dalam tahun yang sama dengan rentang 1991-2023 ini mengartikan bahwa kondisi investasi atau bisa disebut penanaman modal asing di Indonesia terhadap PPK lebih diakibatkan sifat investasi itu sendiri. Sifat penanaman modal asing tidak menyeluruh di seluruh wilayah Indonesia, hanya beberapa sektor dan beberapa wilayah tertentu saja. Kondisi hubungan ini apabila dilihat dan diartikan sesuai grafik dengan interval tahun tertentu menunjukkan hubungan *delay*. Hubungan ini berarti bahwa peningkatan PMA akan mempengaruhi peningkatan PPK dalam kurun waktu setelah peningkatan PMA. Hubungan ini mengisyaratkan bahwa PMA lebih kepada hubungan jangka panjang terhadap perekonomian pada suatu negara. Kondisi ini memberikan penjelasan bahwa distribusi PMA dilakukan secara tidak merata dengan kesesuaian dengan sifat PMA itu sendiri, yakni lebih eksklusif dan spesifik pada daerah dan sektor tertentu. Distribusi PMA lebih kepada distribusi jangka panjang yang berdampak dengan kurun waktu tertentu terhadap PPK.

## **B. Saran**

Saran penulis terkait pengelolaan utang luar negeri dan penanaman modal asing di Indonesia, yaitu:

1. Pemerintah lebih gencar untuk meminimalisir utang luar negeri yang mayoritas utang luar negeri dilakukan dengan MOU yang di dalamnya menggunakan mata uang asing dalam transaksinya, hal ini akan menjadi salah satu penyebab pelemahan mata uang Rupiah, dan ini akan berdampak pada inflasi dan daya beli masyarakat.
2. Pengkajian yang mendalam tentang substitusi sumber utang negara dengan mengalihkan utang luar negeri kepada utang domestik. Pengoptimalan sumber utang domestik akan lebih memiliki pengaruh langsung terhadap perekonomian dalam negeri.
3. Mengedepankan sumber utang negara dari subjek domestik mencegah komoditas dan uang keluar negeri akan berdampak besar. Perputaran uang dan komoditas di dalam negeri akan mempercepat perputaran perekonomian dalam negeri dan implikasi langsung terhadap pendapatan penduduk akan meningkat apabila dilakukan dengan efektif dan efisien.
4. Kajian tentang potensi tiap daerah hendaknya lebih dieksplorasi dan dikembangkan semaksimal mungkin. Terlebih hingga potensi tersebut bisa bersaing dalam dunia internasional. Hal ini akan menarik investor luar negeri untuk menanamkan modalnya di Indonesia dengan lebih merata.

5. Pemerintah hendaknya lebih gencar dalam menarik investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia, dengan tetap menyeimbangkan dengan pengembangan potensi objek investasi dalam negeri.

Kebijakan pemerintah yang akan dan yang sudah berlaku hendaknya lebih tegas dan ketat mengenai investasi yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya yang ada di dalam negeri baik berupa SDA maupun SDM.